Media Kesehatan Masyarakat Indonesia

Vol. (24), No. (2), 2025 (103-109)
p-ISSN: 1412-4920 e-ISSN: 2775-5614
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
DOI : 10.14710/mkmi.24.2.103-109

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Siswa SMA Negeri 7 Surakarta

Athania Diva Casimira[1]*, Rezania Asyfiradayati[1]

[1] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
**Corresponding author : j410210139@student.ums.ac.id*

Info Artikel : Diterima 8 Maret 2025; Direvisi 10 April 2025; Disetujui 3 Mei 2025; Publikasi 15 Juni 2025

ABSTRAK

Latar belakang: Penerapan keselamatan berkendara pada pengemudi sepeda motor yang masih dalam usia remaja dapat mengurangi risiko tinggi untuk terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang baik dari remaja terhadap perilaku *safety riding* membuat mereka lebih rentan terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 7 Surakarta terhadap perilaku *safety riding.*

Metode: Penelitian menggunakan metode *cross-sectional* dan bersifat kuantitatif, dengan bentuk penelitian observasional analitik. Sebanyak 360 siswa kelas XII di SMA Negeri 7 Surakarta menjadi populasi penelitian, sedangkan 89 siswa menjadi sampel penelitian dengan tiga variabel yaitu variabel pengetahuan, sikap dan perilaku keselamatan berkendara. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji statistik *Fisher's Exact* dan *Chi Square.*

Hasil: Mayoritas pengetahuan siswa-siswi sudah baik (91%) sedangkan sikap masih kurang baik (56,2%). Begitu pula dengan perilaku yang masih tergolong kurang baik (53,9%). Nilai p sebesar 1,000 (> 0,05) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku keselamatan berkendara. Nilai p sebesar 0,658 (> 0,05) menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku keselamatan berkendara.

Simpulan: Pengetahuan dan sikap tidak berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA Negeri 7 Surakarta. Agar siswa memperoleh wawasan tentang keselamatan berkendara sedini mungkin, maka diharapkan pihak sekolah dapat menyelenggarakan edukasi dan pelatihan keselamatan berkendara yang diikuti oleh seluruh siswa.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; perilaku; keselamatan berkendara.

ABSTRACT

Title: *Relationship Between Knowledge and Attitude With Safety Riding Behavior on Students at State High School 7 Surakarta*

Background: *Implementing safety riding for teenage motorcycle drivers can reduce the high risk of being involved in traffic accidents. The lack of knowledge and good attitude from adolescents toward safe riding behavior makes them more vulnerable to being involved in traffic accidents. This study aims to find out how the relationship between knowledge and attitudes of SMA Negeri 7 Surakarta students towards safety riding behavior.*

Method: *The research uses a cross-sectional and quantitative method, in the form of observational analytical research. A total of 360 class XII students at SMA Negeri 7 Surakarta became the research population, while 89 students became the research sample with three variables, namely knowledge, attitude and safety riding behavior. Samples were taken using the purposive sampling technique. Data was analyzed by Fisher's Exact and Chi Square statistical tests.*

Result*: The majority of students' knowledge is good (91%) while attitudes are still not good (56,2%). Likewise, behavior is still classified as poor (53,9%). The p-value of 1,000 (> 0,05) indicates no relationship between knowledge and safety riding behavior. The p-value of 0,658 (> 0,05) suggests no relationship between attitude and safety riding behavior.*

Conclusion: *Knowledge and attitude are not associated with safety riding behavior among SMA Negeri 7 Surakarta students. In order for students to gain insight into safety riding as early as possible, it is hoped that the school can organize safety riding education and training that is attended by all students.*

This is an open-access article distributed under http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/License

Copyright ©2025, The authors

Keywords: *knowledge; attitude; behavior; safety riding*

PENDAHULUAN

Keselamatan berkendara atau *safety riding* adalah perilaku berkendara secara aman dan mematuhi undang-undang yang berlaku sehingga dapat melindungi diri sendiri maupun pengendara lain dari kemungkinan adanya kecelakaan lalu lintas[1]. Keselamatan berkendara menjadi salah satu aspek krusial dalam transportasi, khususnya di tengah pertumbuhan jumlah kendaraan dan pengguna jalan yang terus meningkat[2]. Risiko kecelakaan lalu lintas pada sepeda motor meningkat seiring dengan peningkatan pengguna kendaraan sepeda motor. Pada tahun 2021, kecelakaan lalu lintas menewaskan sekitar 1,19 juta orang dan sebanyak 92% diantaranya terjadi di kawasan negara berkembang dengan tingkat risiko kematian tiga kali lipat dibandingkan dengan negara maju[3].

Pada bulan Januari hingga bulan Oktober tahun 2024, di Indonesia tercatat sejumlah 220.647 kasus kecelakaan lalu lintas dan 169.559 diantaranya didominasi oleh jenis kendaraan sepeda motor[4]. Penyebab kecelakaan didominasi oleh faktor kelalaian manusia. Wilayah Nusantara yang paling banyak terjadi kecelakaan lalu lintas berada di Pulau Jawa dan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan kerugian materiil terbesar se-Indonesia[5]. Pada tahun 2022, di Provinsi Jawa Tengah terdapat 30.493 kasus kecelakaan lalu lintas dan Kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan jumlah kecelakaan cukup tinggi, yakni 1.332 kasus[6].

Pengendara sepeda motor dari kalangan remaja dikatakan sebagai kelompok dengan risiko keterlibatan tinggi terhadap kecelakaan di jalan raya[7]

Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman berkendara yang dimiliki oleh para remaja masih rendah sehingga mereka kurang tanggap jika dihadapkan pada situasi yang membahayakan ketika berkendara di jalan raya[8]. Maka dari itu, penting bagi para remaja untuk memiliki pengetahuan yang baik salah satunya terkait keselamatan berkendara. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perilaku *safety riding* siswa SMA NU 2 Gresik berkorelasi dengan pengetahuannya[7]. Sementara itu penelitian lain juga menunjukkan bahwa perilaku keselamatan berkendara berhubungan dengan sikap yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Kotamobagu dimana sebesar 80% responden berperilaku tidak aman dengan kategori sikap kurang baik[9].

Berdasarkan hasil survei pendahluan terhadap 10 siswa SMA Negeri 7 Surakarta didapatkan hasil yaitu hampir seluruh responden (90%) memiliki motor pribadi namun hanya 4 dari 10 siswa yang telah memiliki SIM sedangkan dari segi usia, seluruh responden telah berusia di atas 17 tahun yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan SIM masih rendah. Setengah (50%) dari keseluruhan responden memiliki pengalaman berkendara selama lebih dari 4 tahun dan 9 dari 10 siswa mengendarai sepeda motor setiap harinya. Kemudian sebanyak 70% responden mengaku pernah mengalami kecelakaan saat berkendara dengan penyebab yang bervariasi dan didominasi oleh kelalaian dari pengendara seperti lepas kendali, tergelincir saat melewati rel kereta api, mengantuk dan melamun saat berkendara. Menurut penelitian dari Zhu 2024 menyebutkan bahwa tingkat cedera akibat kecelakaan yang melibatkan pengemudi pemula dipengaruhi oleh faktor kelalaian dari pengemudi tersebut[10].

Sebanyak 70% responden mengakui bahwa mereka pernah mencapai kecepatan lebih dari 80 km/jam saat mengemudikan sepeda motor terutama ketika perjalanan menuju sekolah dan sepulang sekolah. Namun, seluruh responden telah menggunakan helm dan membawa STNK saat berkendara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun kesadaran untuk menggunakan helm dan STNK sudah cukup baik akan tetapi siswa-siswi belum memahami secara benar terkait aspek berkendara secara aman guna mewujudkan keselamatan dalam berkendara, terlebih mayoritas responden telah memiliki pengalaman berkendara yang cukup lama dan untuk mobilitas setiap harinya mereka menggunakan sepeda motor sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas di kemudian hari. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah perilaku keselamatan berkendara berhubungan dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 7 Surakarta.

MATERI DAN METODE

Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif *cross-sectional*, dengan bentuk penelitian observasional analitik. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 7 Surakarta, berusia di atas 17 tahun, mampu mengendarai sepeda motor dan bersedia menjadi responden dengan jumlah sebanyak 89 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada 30 sampel siswa di salah satu SMA di Kota Surakarta dengan hasil r hitung > r table sehingga kuesioner telah valid dan reliabel.

Distribusi frekuensi dari tiap variabel, seperti sebaran jenis kelamin, usia, kepemilikan SIM, pengalaman berkendara, pengetahuan, sikap dan perilaku keselamatan berkendara dapat diketahui dengan analisis univariat pada *software* SPSS. Analisis bivariat melalui *software* SPSS dengan uji statistik *Chi Square* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pada variabel pengetahuan dan perilaku keselamatan berkendara sedangkan uji statistik

This is an open-access article distributed under http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/License
Copyright ©2025, The authors

Fisher's Exact digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel sikap dan perilaku keselamatan berkendara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Informasi terkait karakteristik responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner tertera pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	48,3
Perempuan	46	51,7
Usia		
17 tahun	41	46,1
18 tahun	48	53,9
Kepemilikan SIM		
Punya	51	57,3
Tidak Punya	38	42,7
Pengalaman Berkendara		
< 1 tahun	11	12,4
1 – 3 tahun	46	51,7
≥ 4 tahun	32	36,0
Frekuensi Berkendara		
Jarang	5	5,6
Beberapa kali dalam seminggu	17	19,1
Setiap hari	67	75,3
Total	**89**	**100**

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan *gender* perempuan mendominasi sebesar 51,7% dibandingkan responden dengan *gender* laki-laki sebesar 48,3%. Dari segi usia didominasi usia 18 tahun (53,9%) dan sisanya (46,1%) berusia 17 tahun sedangkan untuk kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), terdapat 51 responden yang sudah memiliki SIM dan yang belum memiliki SIM sebanyak 38 orang. Mayoritas responden (51,7%) memiliki pengalaman berkendara selama 1 – 3 tahun dan 67 dari 89 responden mengendarai sepeda motor setiap harinya.

Analisis Univariat

Informasi terkait analisis univariat berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner tertera pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n = 89)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	8	9,0
Baik	81	91,0
Sikap		
Kurang baik	50	56,2
Baik	39	43,8
Perilaku		
Kurang baik	48	53,9
Baik	41	46,1
Total	**89**	**100**

Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku dengan responden berjumlah 89 orang. Dari analisis univariat, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden (91,0%) telah mengetahui dengan baik terkait keselamatan dalam berkendara dan hanya 9,0% yang memiliki pengetahuan kurang baik. Meskipun tingkat pengetahuan cukup tinggi, sikap dan perilaku responden terkait keselamatan dalam berkendara tidak sepenuhnya mencerminkan hal tersebut. Sebanyak 56,2% responden memiliki sikap dengan kategori kurang baik, sementara 43,8% lainnya memiliki sikap dengan kategori baik. Hal serupa juga terlihat pada variabel perilaku dimana sebanyak 53,9% responden menunjukkan perilaku kurang baik dan 46,1% memiliki perilaku baik.

Analisis Bivariat

Informasi terkait analisis bivariat berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner tertera pada tabel 3. berikut ini

.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Keselamatan Berkendara						*p-value*
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan							
Kurang	4	50,0	4	50,0	8	100	1,000
Baik	44	54,3	37	45,7	81	100	
Sikap							
Kurang	28	56,0	22	44,0	50	100	0,658
Baik	20	51,3	19	48,7	39	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku terkait keselamatan berkendara pada separuh (50,0%) responden termasuk dalam kategori kurang baik. Namun, sebanyak 45,7% responden telah memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terkait keselamatan berkendara. Sementara itu, dari 89

This is an open-access article distributed under http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/License
Copyright ©2025, The authors

responden dapat terlihat pula bahwa sebanyak 54,3% responden yang berpengetahuan baik memiliki perilaku yang tidak selaras dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal serupa juga terlihat pada 50,0% responden yang berpengetahuan kurang baik justru telah menunjukkan perilaku keselamatan berkendara yang baik. Pengujian pada variabel pengetahuan dan perilaku keselamatan berkendara dengan *Fisher's Exact statistical tests* mendapat nilai p 1,000 (> 0,05) yang bermakna bahwa variabel pengetahuan dan perilaku keselamatan berkendara yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 7 Surakarta tidak berhubungan.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa sikap dan perilaku keselamatan berkendara pada 56,0% responden masih kurang baik. Namun, sebanyak 48,7% responden telah memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terkait keselamatan berkendara. Sementara itu, dari 89 responden dapat terlihat pula bahwa sebanyak 51,3% responden yang memiliki sikap baik, perilakunya tidak mencerminkan sikap yang ia miliki. Hal serupa juga terlihat pada 44,0% responden yang bersikap kurang baik justru telah menunukkan perilaku keselamatan berkendara yang baik. Pengujian pada variabel sikap dan perilaku keselamatan berkendara dengan *Chi Square statistical tests* mendapat nilai p 1,000 (> 0,05) yang artinya tidak didapati adanya hubungan antara variabel sikap dan perilaku keselamatan berkendara yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 7 Surakarta.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Siswa SMA Negeri 7 Surakarta

Berdasarkan analisis dengan uji *Fisher's Exact* didapati *p-value* 1,000 (> 0,05) yang bermakna bahwa variabel pengetahuan dan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA Negeri 7 Surakarta tidak berhubungan. Pada analisis univariat, sebanyak 91% responden telah berpengetahuan baik tentang keselamatan berkendara, serupa dengan penelitian Pusporodjo 2021 pada remaja di Pulau Jawa, di mana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik[11]. Penelitian Setiawan 2021 juga menunjukkan bahwa sebanyak 89,9% responden telah memahami *safety riding* dengan baik[12]. Hal ini disebabkan karena remaja pada zaman ini telah terpapar perkembangan internet yang sangat pesat sehingga memudahkan mereka dalam menemukan banyak informasi secara cepat dari berbagai sumber, termasuk informasi terkait keselamatan berkendara[13].

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa sebanyak 45,7% responden memiliki pengetahuan dan perilaku terkait keselamatan berkendara yang termasuk ke dalam kategori baik. Namun, separuh (50%) dari keseluruhan responden masih memerlukan peningkatan dalam pengetahuan dan perilaku terkait keselamatan berkendara. Temuan menarik lainnya adalah masih terdapat responden sebanyak 38 orang yang belum memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi), padahal dari segi usia mereka telah memenuhi syarat untuk wajib memiliki SIM. Survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebanyak 51% responden telah berkendara selama 1 – 3 tahun dan menggunakan sepeda motor setiap hari. Penelitian dari Jou 2022 menyebutkan bahwa kecelakaan fatal yang menyebabkan kematian lebih mungkin terjadi pada pengendara pemula yang tidak memiliki SIM[14]. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kemungkinan melanggar lalu lintas maupun terlibat dalam kecelakaan saat berkendara jauh lebih besar risikonya pada pengemudi sepeda motor yang tidak memiliki SIM karena kemampuan mereka belum diuji secara resmi[15]. Hal ini berpotensi memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas yang membahayakan keselamatan selama berkendara[16].

Pada pasal 77 ayat 1 dan 2 UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, tertera bahwa setiap kendaraan bermotor seperti sepeda motor salah satunya wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dan usia minimal sebagai syarat diperbolehkannya mengendarai kendaraan bermotor adalah 17 tahun[17]. Kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) merupakan bukti sekaligus alat untuk memastikan bahwa seseorang mampu dan berkompeten dalam berkendara secara aman dan bertanggung jawab[15]. Dengan begitu, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku berbahaya atau pelanggaran lalu lintas yang menyebabkan adanya trauma pada pengemudi sepeda motor[18].

Penelitian Qian 2024 menemukan sebuah fakta menarik dimana pengendara yang memahami keselamatan berkendara dengan baik cenderung jarang untuk melakukan perilaku menyimpang saat berkendara sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berkorelasi dengan perilaku keselamatan dalam berkendara yang mana bertentangan dengan hasil pada penelitian ini[19]. Meskipun demikian, ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil serupa dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa pengetahuan (*p-value* 0,95) dan perilaku keselamatan berkendara tidak berhubungan[20]. Penelitian lainnya oleh Syam 2024 juga menunjukkan hasil yang sama, yakni tidak adanya korelasi antara pengetahuan (*p-value* 0,59) dan perilaku keselamatan berkendara karena adanya faktor lain seperti pengaruh dari teman sepantaran dan ketersediaan sarana berkendara yang berpengaruh pada perilaku keselamatan berkendara[21].

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perilaku adalah pengetahuan, menurut penjelasan dari teori perilaku Lawrence Green yang menjelaskan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik perilakunya karena seseorang tidak memiliki dasar untuk membuat keputusan dalam bertindak tanpa pengetahuan[22]. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang bertentangan dari teori tersebut dimana sebagian besar responden pengetahuannya sudah baik, tetapi aspek perilakunya

This is an open-access article distributed under http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/License
Copyright ©2025, The authors

masih kurang. Hal ini mengacu pada enam tingkatan pengetahuan, salah satunya adalah aplikasi yang dapat diartikan bahwa responden belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam aktivitas sehari-hari, terutama saat mengendarai sepeda motor[22].

Peningkatan pengetahuan masih diperlukan guna menciptakan perilaku yang baik terhadap keselamatan dalam berkendara. Salah satu cara untuk membuat pengetahuan siswa terkait keselamatan berkendara meningkat adalah dengan memberikan edukasi kepada mereka. Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Muzakir 2024, menunjukkan bahwa edukasi mengenai keselamatan berkendara di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada pelajar dan akan lebih efektif lagi ketika edukasi tersebut dilakukan secara berkala[23]. Menurut penelitian Rizqi 2023 pada siswa-siswi di 2 SMA di Kota Bandung, edukasi dengan video *safety riding* mampu meningkatkan pengetahuan[24]. Video merupakan media promosi kesehatan yang dapat dimanfaatkan pada penyelenggaraan edukasi[25]. Adapun cara lainnya adalah dengan memasukkan materi mengenai keselamatan berkendara ke dalam kurikulum pembelajaran sehingga manfaat yang dirasakan semakin bertambah dalam jangka panjang[23].

Hubungan Sikap dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Siswa SMA Negeri 7 Surakarta

Hasil analisis dengan *Chi Square statistical tests* didapati nilai p 0,658 (> 0,05) yang dapat diartikan bahwa variabel sikap dan perilaku keselamatan berkendara tidak berhubungan. Pada analisis univariat, sebanyak 56,2 responden belum memiliki sikap yang baik terkait keselamatan berkendara yang mana serupa dengan penelitian Raharja 2024 pada siswa SMA di Magelang dimana sebanyak 52% dari keseluruhan responden menunjukkan sikap negatif atau kurang baik[26]. Berbeda dari penelitian oleh Srisantyorini 2021 yang menunjukkan bahwa responden lebih dominan memiliki sikap baik sebesar 51,4% dibandingkan sikap yang kurang[27]. Perilaku responden juga menunjukkan hasil dimana perilaku kurang baik lebih unggul dibandingkan perilaku baik sebesar 53,9%. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perilaku adalah sikap, menurut penjelasan dari teori perilaku Lawrence Green yang menyatakan bahwa seseorang akan berperilaku baik jika ia memiliki sikap yang baik dan begitupun sebaliknya. Ketika seseorang memiliki kecenderungan untuk memiliki sikap yang kurang baik, maka perilaku yang mereka tunjukkan akan sesuai dengan sikap mereka[22].

Hasil pada penelitian ini bertentangan dengan studi Hamdan 2024 pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023 yang menyebutkan bahwa sikap berkendara berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara[28]. Namun, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil serupa dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian Afiansyah 2023 pada siswa-siswi SMA NU 2 Gresik menemukan hasil nilai p 1,000 (> 0,05) sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antara sikap dam perilaku *safety riding*[7]. Penelitian oleh Surastia 2023 juga menunjukkan hasil serupa yakni sikap dan perilaku *safety driving* tidak berhubungan karena adanya pengaruh dari faktor lain seperti kondisi jalan dan lingkungan[29]. Penelitian lainnya pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat di salah satu Universitas swasta di Surakarta juga mendapati hasil yang sama sehingga dalam penelitian tersebut antara sikap dan perilaku *safety riding* tidak berhubungan[30].

Pada analisis bivariat sebanyak 56% responden masih memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik sehingga diperlukan peningkatan terhadap aspek sikap yang nantinya akan berpengaruh pada perilakunya. Sikap dan perilaku yang masih rendah menandakan bahwa kesadaran akan pentingnya penerapan keselamatan berkendara belum tertanam dengan baik. Dari survei pendahuluan, didapatkan temuan bahwa sebagian besar responden telah berkendara selama rentang 1 hingga 3 tahun. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *safety riding* pada pengendara motor adalah pengalaman berkendara. Pengemudi pemula dalam hal ini adalah pengemudi usia remaja dimana mereka belum memiliki pengalaman yang cukup dalam berkendara, seperti kemampuan untuk mendeteksi dan merespon bahaya yang ada di jalan raya[31]. Menurut penelitian Ramdani 2023 menemukan hasil nilai p < 0,05 (0,003) sehingga terdapat korelasi antara pengalaman berkendara dan perilaku keselamatan berkendara[20].

Peningkatan sikap masih diperlukan guna terciptanya perilaku keselamatan berkendara yang baik di masa mendatang. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kelas edukasi yang berfokus pada peningkatan kesadaran mengenai pentingnya *safety riding*, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yu 2021 yang mengevaluasi dampak *Road Safety Class* (RSC) yang telah diterapkan pada pengendara sepeda motor di Taiwan. *Road Safety Class* adalah sebuah kelas edukasi yang terdiri dari penayangan video mengenai contoh kecelakaan fatal dan dilengkapi dengan ceramah tentang langkah-langkah keselamatan untuk menghindari terjadinya kecelakaan tersebut. *Road Safety Class* terbukti efektif dalam mengurangi kasus pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan fatal di jalan raya serta meningkatkan perilaku pencegahan terhadap risiko kecelakaan tersebut[32].

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada siswa-siswi SMA Negeri 7 Surakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pengetahuan siswa-siswi sudah baik (91%) sedangkan sikap masih kurang baik (56,2%). Begitu pula dengan perilaku yang masih tergolong kurang baik (53,9%). Dalam penelitian ini pengetahuan dan perilaku keselamatan berkendara yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 7 Surakarta tidak didapati adanya hubungan dengan nilai p 1,000 (> 0,05) serta antara

This is an open-access article distributed under http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/License
Copyright ©2025, The authors

sikap dan perilaku keselamatan berkendara yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 7 Surakarta juga tidak didapati adanya hubungan dengan nilai p 0,658 (> 0,05). Saran untuk pihak terkait adalah diharapkan adanya edukasi dan pelatihan mengenai keselamatan dengan seluruh siswa SMA Negeri 7 Surakarta sebagai pesertanya sehingga wawasan terkait keselamatan berkendara dapat diketahui oleh siswa sedini mungkin dan dapat bermanfaat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syaputra EM, Rahmawati A, Nurbaeti TS LR. Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Anak TK Mutiara DWP Indramayu. 2020;2(2):85–94.
2. Morimoto A, Wang A, Kitano N. A conceptual framework for road traffic safety considering differences in traffic culture through international comparison. IATSS Res [Internet]. 2022;46(1):3–13. Available from: https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2021.11.012
3. World Health Organization. Global status report on road safety 2023 [Internet]. Vol. 15, World Health Organization, Geneva, Switzerland. 2023. p. 286. Available from: https://iris.who.int/handle/10665/375016
4. Kompas.com. Sepanjang 2024, angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia tembus 220.647 [Internet]. Kompas.com. 2024 [cited 2025 Feb 10]. Available from: https://otomotif.kompas.com/read/2024/11/22/171200115/sepanjang-2024-angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-tembus-220.647
5. Dataindonesia.id. (Laporan) Kumpulan Data Seputar Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia pada 2023. 2023; Available from: https://dataindonesia.id/varia/detail/laporan-kumpulan-data-seputar-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-pada-2023
6. BPS Jateng. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023. Badan Pus Stat Provinsi Jawa Teng. 2023;
7. Afiansyah TR, Mindiharto S. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Sepeda Motor (Safety Riding) pada Siswa SMA di SMA NU 2 Gresik. J Ilm Wahana Pendidik [Internet]. 2023;9(12):539–48. Available from: https://doi.org/10.5281/zenodo.8080000
8. Marhan C, Suarni W, Pambudhi YA, Qolbih N. Regulasi Emosi dan Aggresive Driving Behavior Siswa. J Sublimapsi. 2021;2(1):51.
9. Mokoginta S, Ulfa Sulaeman, A. Rizki Amelia. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Pelajar SMAN 1 Kotamobagu. Wind Public Heal J. 2022;3(3):516–26.
10. Zhu, Yansong. Qian, Yubin. Xu, Jiejie. Hu W. Young novice drivers' road crash injuries and contributing factors: A crash data investigation. Traffic Inj Prev. 2024;25(8):1031–8.
11. Puspoprodjo WU, Laila NN. Studi Pemahaman dan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Remaja dan Usia Produktif di Pulau Jawa. J Ilm Kesehat. 2021;20(3):118–26.
12. Setiawan AB. Hubungan Pengetahuan Safety Riding dan Jenis Kendaraan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMAN 2 Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021.
13. Anjarwani SE, Jatmika AH, Agitha N, Albar MA, Afwani R. Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Bijak Bagi Remaja Pada Era Globalisasi. J Begawe Teknol Inf. 2022;3(2):296–303.
14. Jou, Rong Chang. Chao MC. An analysis of the novice motorcyclist crashes in Taiwan. Traffic Inj Prev. 2022;23(3):140–5.
15. Susanti S, Harahap I. Penegakan Hukum Terhadap Pengendara Kendaraan Bermotor Anak. Coll Stud J. 2024;7(2):535–46.
16. Sugiarto IR, Hartono ED, Adhinugraha AS, Hukum F, Tarumanagara U. Analisis Faktor Penyebab dan Pertanggungjawaban Kecelakaan Truk di Kawasan Perkotaan (Studi Kasus Kecelakaan Truk Ugal-ugalan di Cipondoh). 2024;4(6):5908–19.
17. Indonesia. Undang Undang No 22 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Vol. 2, Departemen Perhubungan. 2009. p. 255.
18. Nguyen-Phuoc DQ, Mai NX KI. Questioning penalties and road safety Policies: Are they enough to deter risky motorcyclist Behavior. Accid Anal Prev. 2024;207.
19. Qian Q, He J, Shi J. Analysis of factors influencing aberrant riding behavior of food delivery riders: A perspective on safety attitude and risk perception. Transp Res Part F Traffic Psychol Behav. 2024;100:273–88.
20. Salmawati L, Ramdani M, Satria MA, Radhiah S. Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Pada Mahasiswa Universitas Widya Nusantara Angkatan 2021. J Ilmu Kesehat Masy Berk. 2023;5(2):1–11.
21. Syahrir MS, Syam S, Satria MA, Irawati I, Kerja K, Masyarakat FK, et al. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keamanan Berkendara Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Palu. Prev J Kesehat Masy. 2024;15:32–46.
22. Marniati. Promosi Kesehatan. Jakarta: : PT RajaGrafindo Persada; 2021.
23. Muzakir H, Birwin A. Edukasi Mengenai Kesadaran Berkendara dengan Aman pada Pelajar SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan. J Med Med. 2024;3(2):118–21.
24. Rizqi MA, Setiawan R HD. Berkendara Melalui Media Video Di Wilayah Kerja. J Pengabdi Masy Kesehat Indones [Internet]. 2023;2(2):264–8. Available from:

This is an open-access article distributed under http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/License Copyright ©2025, The authors

https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jpmki/article/view/1739
25. Duarsa DPP, Wirawan IMA, Sari KAK, Wati DK, Arisnawan WA. Seni dan Strategi Merancang Media Promosi Kesehatan Online. Bali: Baswara Press; 2021.
26. Raharja YTB, Suhardi B, Iftadi I. Analisis Terhadap Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Siswa SMA di Magelang. Performa Media Ilm Tek Ind. 2024;23(1):28.
27. Srisantyorini T, Alpiani AM, Saputra N, Al-Barbasy MM, Bahri S, Sudin M. Kesadaran Pengendara terhadap Perilaku Aman dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan "X" di Kota Tangerang Selatan. AN-NUR J Kaji dan Pengemb Kesehat Masy. 2021;1:201–2004.
28. Dian Furqani Hamdan, Rosdiana, Andi Misnawati, Nur Asphina R Djano, Rusdayni Rustam. Hubungan Sikap, Persepsi, dan Keterampilan Mengendara Siswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara Safety Riding di SMKN 2 LUWU. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2024;7(5):1343–50.
29. Dwi Rahayuning Surastia, Moch. Yunus, Anita Sulistyorini, Marji Marji. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kelelahan Kerja dengan Perilaku Safety Riding pada Pengendara Go-Jek di Kota Malang. J Rumpun Ilmu Kesehat. 2023;3(3):201–19.
30. Aeni Q. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Sebagai Pengendara Sepeda Motor. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
31. Kusmawan D. Peningkatan Awareness, Pengetahuan Dan Sikap Dalam Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Untuk Murid Smkn 2 Kota Jambi. BERNAS J Pengabdi Kpd Masy. 2021;2(4):913–20.
32. Yu, Suchuan. Tsai W der. The effects of road safety education on the occurrence of motorcycle violations and accidents for novice riders: An analysis of population-based data. Accid Anal Prev. 2021;163.

This is an open-access article distributed under http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/License
Copyright ©2025, The authors